

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Pekerja produksi kerupuk di Krobokan Semarang yang mengalami kejadian LBP sebanyak 22 responden (61,1%), pekerja yang tidak mengalami kejadian LBP sebanyak 14 responden (38,9%).
2. Pekerja produksi kerupuk di daerah Krobokan Semarang yang memiliki posisi kerja risiko tinggi sebanyak 9 responden (25,0%), pekerja dengan posisi kerja risiko menengah sebanyak 22 responden (61,1%), pekerja dengan posisi kerja risiko kecil sebanyak 5 responden (13,9%).
3. Pekerja yang mempunyai indeks masa tubuh gemuk ($>25 \text{ kg/m}^2$) sebanyak 10 responden (27,8%), pekerja dengan indeks masa tubuh normal ($18,5\text{-}25,0 \text{ kg/m}^2$) sebanyak 20 orang (55,6%), pekerja dengan indeks masa tubuh kurus ($<18,5 \text{ kg/m}^2$) sebanyak 6 orang (16,7%).
4. Pekerja dengan masa kerja lama (≥ 10 tahun) sebanyak 23 orang (63,9%), pekerja dengan masa kerja baru (<10 tahun) sebanyak 13 orang (36,1%).
5. Tidak ada hubungan antara posisi kerja dengan kejadian LBP pada pekerja produksi kerupuk Krobokan Semarang Tahun 2018 dengan *p value* 0,357.
6. Tidak ada hubungan antara indeks masa tubuh dengan kejadian LBP pada pekerja produksi kerupuk Krobokan Semarang Tahun 2018 *p value* 0,117.
7. Ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian LBP pada pekerja produksi kerupuk Krobokan Semarang Tahun 2018 *p value* 0,014.

B. Saran

1. Bagi Pekerja dan Pemilik Industri
Bagi pekerja disarankan melakukan relaksasi di sela-sela pekerjaan. Bagi pekerja yang masa kerjanya >10 tahun dan berusia >40 tahun dipindahkan ke bagian pekerjaan ringan yang tidak memerlukan banyak tenaga.

2. Bagi Puskesmas

Menyarankan pada pihak puskesmas untuk melakukan kunjungan rutin sebulan sekali guna memantau kondisi kesehatan pekerja sektor informal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pekerja kerupuk agar lebih terperinci dari desain penelitian, variabel, sampel, jenis pekerjaan dan tempat penelitian yang lebih luas agar didapatkan hasil penelitian yang bervariasi.

